



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, peneliti akan menjelaskan hal-hal mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Di Identifikasi masalah ini akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian yang dilakukan. Kemudian, pada batasan masalah dan batasan penelitian terdapat masalah-masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Rumusan masalah berisikan inti masalah yang diteliti. Lalu terdapat tujuan dari penelitian ini sendiri. Dan pada sub bab terakhir diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

Secara keseluruhan, dalam bab ini peneliti akan membeberkan fenomena-fenomena yang terkait dengan *audit delay* atau keterlambatan penyelesaian audit yang dilakukan auditor atas laporan keuangan periode 2019 – 2021 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, membatasi aspek-aspek yang diduga mempengaruhi keterlambatan audit serta memaparkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita tahu, pada tahun 2019 dan mungkin hingga saat ini masih terasa dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang juga berdampak kepada para pekerja seperti para auditor dan berbagai bidang pekerjaan yang terlibat dalam pengerjaan laporan keuangan suatu entitas. Dari adanya pembatasan waktu



sehingga memicu penurunan performa para pekerja dan pekerjaan yang dilakukan juga menjadi kurang efisien dalam segi waktu pengerjaan.

Situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id mengeluarkan surat edaran untuk memperpanjang masa pelaporan keuangan karena dampak pandemi Covid-19 yang didasari keputusan dewan direksi dari PT. Bursa Efek Indonesia yaitu Kep-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020, emiten diberikan kelonggaran untuk menyampaikan laporan keuangan interim hingga 2 bulan setelah periodenya berakhir. Maksud dari surat tersebut ialah jika laporan keuangan untuk periode yang berakhir Juni 2020 maka selambatnya emiten harus menyampaikan laporan keuangannya pada 30 September 2020.

BEI menyadari memang dibutuhkan waktu yang lebih lama bagi perusahaan-perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan pandemi yang sedang marak pada saat itu dan beberapa faktor lainnya sehingga para dewan direksi mengeluarkan keputusan tersebut diatas. Walaupun begitu, dilansir dari www.cnbcindonesia.com, masih ada sebanyak 25 perusahaan tercatat yang mendapatkan teguran dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena terlambat menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir Juni 2020. Karena keterlambatan pelaporannya ini, perusahaan dikenakan sanksi administratif berupa surat peringatan tertulis II dan denda senilai Rp 50 juta dan terdapat 36 dari 683 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangannya.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan



yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan kinerja perusahaan dalam suatu perusahaan mencerminkan hasil akhir dalam proses akuntansi yang diharapkan dapat memberikan keterangan yang relevan dan akurat kepada para investor sebagai bagian dari bahan pembahasan terhadap proses pengambilan keputusan atas penanaman modal investor. Laporan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan sebaiknya disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk menghindari ketidakakuratan informasi. (Saputra, Alan Darma dkk 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan telah diteliti oleh banyak peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang cukup beragam, mungkin dikarenakan pemilihan variabel independen, periode laporan keuangan, bidang perusahaan dan metodologi statistik yang berbeda.

Faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* salah satunya yakni *profitability*. *Profitability* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya diukur menggunakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu seperti Return of Asset (ROA).



Penelitian yang dilakukan oleh Gustin E (2020) menyatakan bahwa

profitability berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit apalagi ada yang mengalami sedikit kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan begitu besar sehingga memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Hasil tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devina (2019) dengan hasil penelitian yakni perhitungan *profitability* yang diproses dengan *return on asset* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor yang juga diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah *auditor switching*. *auditor switching* atau pergantian auditor maupun KAP dilakukan perusahaan secara berkala akibat peraturan Menteri keuangan. Pergantian auditor ini dapat dilakukan secara mandatory (wajib), yaitu pergantian auditor yang terjadi secara wajib sesuai dengan peraturan. Ataupun secara voluntary (sukarela) dimana perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor dengan auditor yang baru tergantung pada alasan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, Imelda dkk (2019) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dimana hal tersebut selaras dengan Dian, Kadek dkk (2020). Sementara hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia, Putu & Ni Ketut (2016) yakni pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi lamanya waktu untuk menyelesaikan laporan audit. Telah



diputuskan oleh Bapepam pada No. Kep. 11/PM/1997 yang menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah & Indarto (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dan hasil penelitian Said, Saida & Ana Khaerunnisa (2021) juga menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* sementara penelitian yang dilakukan oleh Agung, Anak dan Ni Luh (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay* dan Penelitian yang dilakukan oleh Chukwu, Gospel J & Aloy (2020) menyatakan ukuran perusahaan untuk mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Audit tenure juga merupakan faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay*. *Audit tenure* adalah lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Johnson Et Al., 2002) atau jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama (Yanthi Et Al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Said & Ana Khaerunnisa (2021) menyatakan *audit tenure* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Kadek & Putu Wenny (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* ialah *leverage*. *Leverage* atau pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutangnya. Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan itu maka cenderung mengakibatkan kerugian dan



dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Pada penelitian oleh Agung & Ni Luh (2017) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Chukwu, Gospel J. & Aloy (2020) *leverage* berpengaruh positif signifikan pada *audit delay* yang berarti semakin tinggi *leverage* maka semakin panjang *audit delay*.

Topik ini menarik untuk diteliti kembali dan peneliti juga tertarik untuk meneliti lebih lanjut dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terfokus terhadap masalah utama yang akan dibahas peneliti maka dilakukan penyempitan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* ?

D. Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan pada penelitian ini, yaitu :



1. Berdasarkan aspek obyek penelitian, maka obyek penelitian peneliti adalah beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data yang terjadi selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
3. Berdasarkan aspek unit analisis, variabel-variabel yang akan diteliti adalah *profitability*, *auditor switching*, ukuran perusahaan *audit tenure* dan *audit delay*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah *profitability*, *auditor switching*, ukuran perusahaan dan *audit tenure* dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi auditor & KAP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori bagi auditor agar juga dapat mengetahui beberapa faktor yang menyebabkan *audit delay* serta dapat menjadikan refresi dalam praktik auditor.

2. Bagi pembaca



Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai *profitability*, *auditor switching*, ukuran perusahaan dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan perbandingan terhadap penelitian yang akan datang.

3. Bagi investor

Peneliti berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran kepada para pemegang saham tentang *audit delay* yang dapat menyebabkan adanya gangguan terhadap going concern perusahaan terkait dengan variabel penelitian.

Hak Cipta: Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta: Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.